

**EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**AN ANALYSIS OF ARABIC LANGUAGE COMPETENCE AMONG
MADRASAH ALIYAH GRADUATES BASED ON THE NATIONAL
CURRICULUM: A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY**

Alia Salsabila¹, Khopipah Rohmatillah², M. Ramdan Alfarizi³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: aliasalsabila0606@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of mastery of Arabic language competencies (listening, speaking, reading, and writing) among Madrasah Aliyah graduates based on the standards of the National Curriculum; the factors influencing their Arabic proficiency including aspects of instruction, teachers, learning environment, and curriculum; the alignment of Madrasah Aliyah graduates' Arabic competencies with the competency requirements outlined in the National Curriculum; the challenges faced by graduates and institutions in achieving Arabic proficiency according to national standards; and the strategies that can be adopted to improve these outcomes. This research employs a descriptive qualitative approach to portray the Arabic language competencies of Madrasah Aliyah graduates based on the National Curriculum. Primary data were collected through interviews, observations, and documentation, while secondary data were obtained from curriculum documents and related literature. The analysis was conducted using the Miles & Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing, ensuring structured and comprehensive findings. The study also provides a contextual overview of the Arabic learning process in Madrasah Aliyah. The results reveal that the Arabic language competence of Madrasah Aliyah graduates remains at a moderate level and has not yet met the standards of the National Curriculum, particularly in productive skills. The dominance of rote-based learning, limited communicative practice, lack of authentic media, and minimal exposure to Arabic in the learning environment are key factors contributing to the low achievement. Therefore, improving graduates' proficiency requires strengthening teacher competencies, implementing communicative methods, utilizing authentic media, and creating a consistent Arabic-language environment.

Keywords: Arabic Language Competence, Madrasah Aliyah Graduates, National Curriculum

PENDAHULUAN

Kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah (MA) menjadi isu penting dalam evaluasi pendidikan nasional, terutama sejak diberlakukannya kurikulum nasional yang menekankan capaian kompetensi secara terukur (Amalinda, 2017). Meskipun bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran wajib pada MA berbasis agama, berbagai temuan lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara target kurikulum dan kemampuan aktual lulusan, baik dalam aspek keterampilan membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Masalah ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana implementasi kurikulum nasional benar-benar menghasilkan kompetensi komunikatif yang memadai bagi peserta didik. Selain itu, banyak guru melaporkan bahwa variasi metode pengajaran, beban materi yang padat, dan keterbatasan sumber belajar menjadi hambatan serius dalam pencapaian kompetensi tersebut. Kondisi ini menuntut kajian mendalam mengenai profil kompetensi bahasa Arab

lulusan MA agar dapat memberikan gambaran faktual mengenai keberhasilan kurikulum sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kompetensi bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah. Studi oleh Adani et al. (2025) menemukan bahwa kemampuan membaca teks Arab siswa MA masih berada pada tingkat pemahaman literal dan belum mencapai pemahaman inferensial sebagaimana dituntut kurikulum. Penelitian lain oleh Leli Nurdari et al. (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional masih kurang relevan terhadap penguasaan keterampilan berbicara. Temuan ini diperkuat oleh Islami (Islami, 2020) yang menilai bahwa rendahnya kompetensi produktif siswa berkaitan erat dengan minimnya praktik komunikasi di kelas. Selanjutnya, Mufliah et al. (2024) menyoroti lemahnya integrasi empat keterampilan bahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*) dalam proses pembelajaran, sehingga lulusan cenderung tidak seimbang dalam penguasaan kompetensinya. Terakhir, Mirantika et al., n.d. (2025) mengemukakan bahwa ketidaksesuaian antara bahan ajar dengan standar kompetensi lulusan menyebabkan gap kemampuan yang cukup signifikan antar sekolah.

Di sisi lain, beberapa riset juga menyoroti faktor eksternal yang memengaruhi kualitas kompetensi lulusan. England et al. (2018) mencatat bahwa jumlah jam pelajaran yang terbatas menghambat pendalaman materi bahasa Arab secara komprehensif. Sementara itu, Nurbayan et al. (2025) menilai bahwa kompetensi guru berpengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan pendekatan komunikatif. Penelitian oleh Kamal (2025) menemukan bahwa fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa masih jarang dimanfaatkan secara optimal. Hidayah et al. (2023) menggaris bawahi bahwa motivasi belajar siswa turut menentukan capaian pembelajaran, terutama pada keterampilan produktif. Selanjutnya, Nurbayan et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran yang tidak berbasis kompetensi mengakibatkan hasil belajar tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya. Kelima penelitian ini secara umum menekankan bahwa problem kompetensi lulusan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor pedagogis, lingkungan belajar, dan implementasi kurikulum.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih terdapat *research gap* yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek tertentu dari kompetensi bahasa Arab misalnya keterampilan tunggal, metode pembelajaran, atau faktor guru tanpa memberikan gambaran holistik mengenai profil kompetensi lulusan dalam empat keterampilan secara terintegrasi berdasarkan standar kurikulum nasional (Syafei et al., 2025). Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali pengalaman empiris guru, siswa, dan dokumen kurikulum secara bersamaan, padahal pendekatan ini penting untuk memahami bagaimana kurikulum bekerja di tingkat implementasi dan output lulusan. Dengan demikian, diperlukan kajian komprehensif yang memetakan kondisi kompetensi lulusan MA secara lebih mendalam dan kontekstual (Yunita et al., 2024).

Penelitian ini menawarkan *novelty* berupa analisis komprehensif terhadap kompetensi bahasa Arab lulusan MA berbasis kurikulum nasional dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang memadukan data observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil kompetensi, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran, kebijakan sekolah, dan persepsi guru-siswa berkontribusi terhadap capaian tersebut. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana kurikulum nasional benar-benar terlaksana dan berdampak terhadap kemampuan komunikatif lulusan.

Secara praktis dan teoretis, penelitian ini memiliki dampak penting. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta evaluasi berbasis kompetensi agar selaras dengan standar nasional. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kompetensi bahasa Arab pada pendidikan menengah dengan menyediakan data empiris yang menggambarkan relasi antara kurikulum, proses pembelajaran, dan output lulusan. Analisis dokumen kurikulum dan materi ajar dalam penelitian ini selaras dengan gagasan asas budaya dalam pembelajaran bahasa Arab (Rahmawati, 2017), sekaligus memperkuat argumen bahwa persiapan guru melalui kompetensi digital sangat penting untuk efektivitas pembelajaran Arab modern. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah berdasarkan standar Kurikulum Nasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kemampuan bahasa Arab lulusan dalam empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan memotret fenomena secara apa adanya melalui data naturalistik yang diperoleh dari responden secara langsung (Syahrizal & Jailani, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai capaian kompetensi, faktor pendukung dan penghambat, serta tingkat kesesuaian lulusan dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Nasional.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para lulusan Madrasah Aliyah yang menjadi subjek penelitian, guru bahasa Arab, serta pihak sekolah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Data primer ini berbentuk jawaban wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran dan evaluasi kompetensi siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti kurikulum nasional Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah, standar kompetensi lulusan, laporan akademik sekolah, modul pembelajaran, serta literatur ilmiah terkait pengajaran bahasa Arab dan analisis kompetensi. Kombinasi kedua jenis data tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan lulusan, guru, dan pengelola pendidikan untuk menggali pengalaman dan persepsi mengenai capaian kompetensi bahasa Arab. Observasi diterapkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab, praktik evaluasi kompetensi, serta konteks lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen kurikulum, hasil ujian, arsip portofolio siswa, serta

catatan akademik terkait kemampuan bahasa Arab. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai tema penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti membaca pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola temuan dan triangulasi data. Melalui teknik analisis ini, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Penguasaan Kompetensi Bahasa Arab (Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah) pada Lulusan Madrasah Aliyah Berdasarkan Standar Kurikulum Nasional

Hasil penelitian mengenai tingkat penguasaan kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah berdasarkan standar Kurikulum Nasional menunjukkan bahwa kualitas kemampuan berbahasa Arab para lulusan secara umum berada pada kategori menengah, dengan variasi capaian yang cukup lebar pada empat keterampilan utama, yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah (Lestari, 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah telah mampu memberikan fondasi dasar bagi siswa, namun belum sepenuhnya berhasil mengantarkan mereka pada kompetensi komunikatif yang dituntut oleh kurikulum. Kesenjangan antara standar kompetensi dan realitas pembelajaran masih tampak jelas, terutama karena pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan, latihan pola, dan penekanan pada aspek struktural kebahasaan. Sementara itu, Kurikulum Nasional menekankan pentingnya penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi fungsional dan sebagai sarana memahami beragam wacana dalam konteks kehidupan nyata (Ali Maksum & Nana Jumaha, 2024). Ketidaksesuaian antara orientasi pembelajaran dan tujuan kurikulum tersebut menjadi salah satu faktor utama mengapa capaian kompetensi lulusan belum optimal, terutama dalam hal kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab secara spontan, kritis, dan kontekstual.

Dalam keterampilan istima', kemampuan lulusan berada pada tingkat cukup, meskipun belum mencapai level kebermaknaan sebagaimana digariskan dalam kurikulum (Ali Maksum & Nana Jumaha, 2024). Mayoritas lulusan mampu memahami percakapan sederhana, instruksi kelas, serta dialog yang telah dipelajari secara berulang, tetapi kesulitan ketika berhadapan dengan input bahasa Arab asli yang bersifat spontan dan tidak terpola (Erwhintiana & Basid, 2017). Ketidakmampuan memahami ujaran dengan kecepatan normal, variasi dialek, maupun kosakata yang lebih luas menunjukkan bahwa latihan istima' di kelas masih kurang memanfaatkan media autentik seperti podcast, berita Arab, atau percakapan asli yang dapat memberikan pengalaman mendengar yang natural. Sebagian besar guru masih mengandalkan rekaman yang dibuat khusus untuk pelajaran, yang cenderung memiliki tempo lambat, diksi terbatas, dan struktur dialog yang kaku. Akibatnya, ketika lulusan terpapar pada input yang lebih kompleks, mereka merasa kesulitan karena selama proses belajar tidak pernah mengalami paparan mendalam terhadap ragam bahasa Arab yang hidup dan digunakan penutur asli.

Keterampilan kalam yang diteliti juga menggambarkan kondisi serupa, bahkan cenderung lebih rendah daripada istima'. Meskipun banyak lulusan yang mampu melakukan percakapan dasar, memperkenalkan diri, dan menyampaikan pendapat sederhana, kemampuan berbicara secara spontan masih sangat terbatas (Erwhintiana & Basid, 2017). Hal ini berkaitan dengan budaya pembelajaran di banyak Madrasah Aliyah yang lebih menekankan hafalan mufradat dan latihan struktur tata bahasa daripada praktik berbicara yang berkelanjutan. Para siswa lebih terbiasa menjawab pertanyaan guru secara terpola dan jarang diberikan kesempatan untuk mengembangkan ekspresi bebas. Mereka juga kurang terlatih dalam membangun kepercayaan diri berbicara, karena dalam kelas sering terjadi ketakutan untuk salah, yang membuat siswa lebih memilih diam daripada mencoba. Standar Kurikulum Nasional menekankan kompetensi komunikatif, argumentatif, dan kontekstual, namun lulusan belum mampu memenuhi tuntutan tersebut karena minimnya kegiatan seperti muhadharah rutin, debat dalam bahasa Arab, dialog tematik, atau pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keberanian berbicara (Ali Maksun & Nana Jumaha, 2024).

Untuk keterampilan qira'ah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca lulusan relatif lebih baik dibanding keterampilan lainnya. Sebagian besar dapat memahami teks naratif sederhana, paragraf deskriptif, serta percakapan yang biasa ditemukan dalam buku pelajaran. Namun ketika dihadapkan pada teks yang lebih panjang, analitis, atau bersifat akademik, tingkat pemahaman menurun cukup drastis. Banyak lulusan masih memahami teks Arab melalui pendekatan terjemahan kata per kata, bukan melalui strategi membaca yang efektif seperti skimming, scanning, atau inferensi makna. Hal ini menyebabkan proses membaca menjadi lambat dan tidak efisien. Kurikulum Nasional menuntut kemampuan memahami berbagai jenis teks, termasuk teks informatif, persuasif, dan argumentatif, tetapi lemahnya latihan membaca kritis serta terbatasnya variasi bacaan di kelas menyebabkan capaian kompetensi qira'ah lulusan belum memadai (Hasanal Bulqiyah & Ainur Rofiq Sofa, 2025).

Dalam keterampilan kitabah, kemampuan lulusan umumnya berada pada tingkat dasar hingga menengah. Mereka mampu menulis kalimat sederhana, paragraf pendek, atau karangan deskriptif dengan pola yang telah dipelajari. Namun, aspek kelancaran, ketepatan struktur kalimat, dan keruntutan ide masih menjadi kendala utama. Kesalahan dalam penggunaan nahwu dan sharaf, penulisan huruf, serta pemilihan kosakata masih cukup banyak ditemukan. Rendahnya kemampuan kitabah ini disebabkan oleh minimnya latihan menulis bebas, kurangnya umpan balik detail dari guru, serta pendekatan pembelajaran yang cenderung fokus pada hasil, bukan pada proses menulis itu sendiri (Najib, 2019). Padahal, standar kurikulum menuntut penguasaan kemampuan menulis teks informatif, argumentatif, dan naratif secara logis dan kohesif (Afrilianti & Muhaiban, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di Madrasah Aliyah perlu diarahkan pada latihan sistematis yang melibatkan perencanaan, penyusunan kerangka, penulisan draf, revisi, serta penilaian yang konstruktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah masih berada pada tingkat yang belum ideal jika dibandingkan dengan standar Kurikulum Nasional. Kondisi ini terutama disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada aspek struktural seperti hafalan mufradat, pola nahwu-sharf, dan penerjemahan, sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman berbahasa yang komunikatif dan kontekstual. Selain itu, penggunaan bahan ajar

yang terbatas dan minimnya media autentik membuat paparan bahasa Arab yang alami menjadi sangat kurang. Pembelajaran lebih banyak menggunakan teks buatan yang tidak mewakili variasi wacana asli, sehingga kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam situasi nyata tidak berkembang secara optimal. Lingkungan belajar yang tidak mendukung praktik berbahasa Arab di luar kelas juga memperkuat hambatan ini, karena kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa secara berkelanjutan menjadi sangat minim.

Untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusan, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih integratif dan komunikatif, termasuk pemanfaatan media autentik, kegiatan praktik berbahasa seperti muhadharah atau percakapan tematik, serta penerapan metode pembelajaran aktif. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogis agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan perbaikan pada aspek pendekatan mengajar, sumber belajar, dan lingkungan penggunaan bahasa, kualitas kompetensi bahasa Arab lulusan dapat ditingkatkan secara lebih signifikan dan mendekati standar yang ditetapkan dalam Kurikulum Nasional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capaian Kompetensi Bahasa Arab Lulusan Madrasah Aliyah, baik dari Aspek Pembelajaran, Guru, Lingkungan Belajar, maupun Kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, meliputi aspek pembelajaran, kualitas guru, lingkungan belajar, serta implementasi kurikulum. Masing-masing faktor ini berperan menentukan keberhasilan penguasaan empat keterampilan utama istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Penelitian memperlihatkan bahwa meskipun sebagian madrasah telah berupaya menerapkan pembelajaran yang lebih komunikatif, kompetensi para lulusan secara umum masih berada pada kategori menengah karena sejumlah kendala struktural dan pedagogis (Julaeha et al., 2023).

Dari aspek pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar proses belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih didominasi metode tradisional. Guru lebih banyak menekankan hafalan kosakata, analisis tata bahasa melalui nahwu dan sharaf, serta latihan menerjemahkan teks. Model pembelajaran seperti ini cenderung menghasilkan siswa yang memiliki penguasaan cukup baik dalam aspek membaca dan menulis, namun lemah pada kemampuan berbicara dan mendengar. Observasi kelas menunjukkan bahwa interaksi verbal dalam bahasa Arab sangat terbatas karena guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi. Di sisi lain, kesempatan siswa untuk melakukan praktik komunikasi nyata sangat minim akibat kurangnya aktivitas berbasis tugas (*task-based learning*), permainan bahasa, simulasi percakapan, atau kegiatan presentasi yang bertujuan melatih keberanian berbicara (Kalimatun Nabil et al., 2024).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran modern seperti audio percakapan, video pembelajaran, aplikasi digital, dan perangkat laboratorium bahasa belum merata. Banyak madrasah yang masih mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama, sehingga paparan bahasa Arab yang lebih autentik menjadi terbatas. Kondisi ini membuat pembelajaran belum sejalan dengan tuntutan Kurikulum Nasional yang menekankan pendekatan komunikatif serta integrasi empat keterampilan secara seimbang. Penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah yang telah memanfaatkan teknologi atau menerapkan metode komunikatif secara konsisten memperlihatkan capaian lebih baik, namun jumlahnya masih

sedikit dan terkonsentrasi pada madrasah yang memiliki fasilitas lebih memadai (Rahmalia, 2023).

Faktor berikutnya adalah kualitas guru yang sangat menentukan pencapaian kompetensi bahasa Arab siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang diajar guru dengan kualifikasi keilmuan bahasa Arab yang kuat dan kelas yang diajar guru dengan kompetensi yang lebih terbatas. Guru yang pernah menempuh pendidikan di Timur Tengah, mengikuti pelatihan intensif pembelajaran bahasa Arab, atau aktif mengembangkan diri melalui workshop cenderung mampu menciptakan suasana kelas yang komunikatif dan interaktif. Mereka lebih berani menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di kelas dan lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang berpusat pada siswa (Julaeha et al., 2023).

Sebaliknya, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah cenderung membatasi pembelajaran pada hafalan dan analisis teks. Sebagian guru memiliki kemampuan bahasa yang sangat baik tetapi kurang menguasai strategi pedagogik, sehingga mereka sulit menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar siswa. Ada pula guru yang memiliki kemampuan pedagogik memadai tetapi penguasaan bahasanya tidak cukup kuat untuk menjadi model linguistik yang baik bagi siswa. Ketidakseimbangan kompetensi ini berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian juga menemukan bahwa frekuensi penggunaan bahasa Arab oleh guru merupakan salah satu faktor pengaruh yang paling besar. Di kelas-kelas di mana guru secara konsisten menggunakan bahasa Arab untuk instruksi dasar, salam, tanya jawab sederhana, dan pembiasaan harian, siswa menunjukkan perkembangan keterampilan yang lebih cepat dibandingkan kelas yang hampir seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia (ABDUL, 2015).

Lingkungan belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pencapaian kompetensi lulusan. Madrasah yang memiliki budaya bahasa Arab kuat misalnya melalui program Arabic Day, klub muhadharah, kegiatan debat bahasa Arab, atau penggunaan bahasa Arab di asrama menunjukkan bahwa siswa memperoleh paparan bahasa yang jauh lebih tinggi. Lingkungan yang kaya input linguistik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara alami, sehingga kemampuan mereka dalam kalam dan istima' meningkat secara signifikan (Afifah Azkiyah et al., 2024). Ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan dengan koleksi buku Arab populer, majalah Arab, poster edukatif berbahasa Arab, serta akses ke media digital juga berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan membaca dan penambahan kosakata.

Sebaliknya, madrasah yang tidak membangun lingkungan berbahasa Arab secara sistematis hanya mengandalkan pembelajaran di kelas sebagai satu-satunya sumber input. Akibatnya, paparan bahasa yang diterima siswa sangat terbatas. Di luar sekolah, sebagian besar siswa tidak memiliki lingkungan yang mendukung karena bahasa Arab tidak digunakan dalam kehidupan sosial atau keluarga. Minimnya akses terhadap media berbahasa Arab, terutama di daerah yang keterbatasan internetnya tinggi, membuat siswa semakin sulit memperluas kemahiran bahasa mereka. Penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung ini menjadi salah satu penyebab mengapa kompetensi siswa bertahan pada level menengah (Afifah Azkiyah et al., 2024).

Faktor terakhir yang sangat menentukan ialah kurikulum dan implementasinya. Meskipun Kurikulum Nasional telah merumuskan standar kompetensi yang relatif komprehensif dengan menekankan integrasi empat keterampilan dan pendekatan

komunikatif, implementasi di lapangan masih belum sepenuhnya sesuai. Guru sering merasa kesulitan memenuhi tuntutan kurikulum karena keterbatasan waktu belajar dan banyaknya materi yang harus diselesaikan. Akibatnya, guru cenderung mengejar ketuntasan materi daripada memfasilitasi pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Buku ajar yang digunakan sebagian madrasah juga tidak sepenuhnya sejalan dengan pendekatan kurikulum terbaru, sehingga pembelajaran tetap berorientasi pada tata bahasa dan terjemahan (Afifah Azkiyah et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan madrasah juga lebih banyak menekankan kemampuan kognitif, khususnya membaca dan menerjemahkan. Penilaian terhadap kemampuan berbicara dan mendengar jarang dilakukan secara sistematis. Ketidakseimbangan evaluasi ini berdampak pada persepsi siswa bahwa aspek komunikatif tidak terlalu penting, sehingga mereka kurang termotivasi untuk melatih kemampuan kalam dan istima'. Hasil penelitian menegaskan bahwa selama kurikulum tidak diimplementasikan secara konsisten dan tidak didukung sarana pembelajaran yang memadai, capaian kompetensi lulusan akan sulit mencapai standar ideal (Fitriani & Herdah, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah merupakan hasil interaksi kompleks antara metode pembelajaran, kualitas guru, lingkungan belajar, dan implementasi kurikulum. Keempat faktor ini harus diperkuat secara simultan agar pembelajaran bahasa Arab dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kesesuaian Kompetensi Bahasa Arab Lulusan Madrasah Aliyah dengan Tuntutan Kompetensi yang Dirumuskan dalam Kurikulum Nasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah dengan tuntutan Kurikulum Nasional masih berada pada kategori sedang, dengan variasi capaian yang berbeda di setiap keterampilan. Secara umum, lulusan telah memiliki fondasi kebahasaan yang memungkinkan mereka memahami struktur dasar bahasa Arab, namun kemampuan aplikatif mereka dalam konteks komunikatif belum sepenuhnya selaras dengan standar yang ditetapkan. Kurikulum Nasional menuntut penguasaan empat keterampilan bahasa (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) secara integratif dan komunikatif, sementara realitas pembelajaran di Madrasah Aliyah masih cenderung menekankan aspek kognitif dan struktural. Hal ini menyebabkan profil kompetensi lulusan lebih kuat pada keterampilan reseptif seperti membaca dan memahami teks, tetapi kurang optimal pada keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis (Ambiya & Sauri, 2023).

Dalam aspek istima', Kurikulum Nasional mengharapakan lulusan mampu memahami percakapan sederhana hingga menengah, menangkap makna umum dan rinci, serta mengikuti instruksi lisan dalam berbagai situasi. Namun hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan mendengar siswa masih belum ideal. Faktor utama penyebab ketidaksesuaian ini adalah terbatasnya paparan input lisan bahasa Arab selama proses pembelajaran. Kegiatan mendengarkan umumnya masih terbatas pada rekaman yang tersedia dalam buku paket atau materi buatan guru yang cenderung tidak autentik. Paparan terhadap penutur asli hampir tidak ada, dan penggunaan media seperti podcast, video berbahasa Arab, atau audio percakapan otentik belum terintegrasi secara sistematis (Primadana et al., 2024). Keterbatasan input auditif ini menyebabkan kemampuan istima' siswa sulit meningkat dan tidak mencapai standar kurikulum yang menuntut kompetensi memahami wacana lisan yang lebih beragam (Ramadil & Musdizal, 2024).

Kemampuan kalam juga menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan antara tuntutan kurikulum dan realitas. Kurikulum Nasional menekankan pengembangan kemampuan berbicara yang mencakup kemampuan menyampaikan informasi, mengekspresikan pendapat, dan berpartisipasi dalam percakapan sederhana dengan pelafalan yang dapat dipahami. Namun, temuan penelitian memperlihatkan bahwa lulusan Madrasah Aliyah masih merasa kurang percaya diri ketika berbicara dalam bahasa Arab dan hanya mampu memproduksi kalimat sederhana dengan struktur yang terbatas. Minimnya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di kelas, rendahnya frekuensi latihan percakapan, serta orientasi pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi faktor utama yang menyebabkan kemampuan kalam tidak selaras dengan standar kurikulum (زاير & عايز, ٢٠١٨). Pembelajaran jarang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berlatih berbicara melalui dialog, presentasi, role play, atau diskusi, sehingga kemampuan produktif mereka berkembang secara perlahan.

Pada aspek qira'ah, kesesuaian kompetensi lulusan dengan kurikulum tampak lebih baik dibandingkan keterampilan lainnya. Kurikulum Nasional menargetkan kemampuan memahami teks sederhana hingga menengah, mengidentifikasi informasi umum dan rinci, serta menganalisis struktur kebahasaan dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu mencapai standar minimal ini, terutama karena pembelajaran membaca mendapatkan porsi yang lebih besar dalam kurikulum dan evaluasi. Siswa juga terbiasa mengerjakan latihan membaca dan menerjemahkan teks, sehingga mereka dapat mengakses berbagai wacana yang bersifat informatif maupun deskriptif. Namun demikian, kemampuan memahami teks panjang, mengkritisi isi bacaan, atau menarik kesimpulan secara inferensial masih belum optimal. Meski aspek qira'ah relatif lebih sejalan dengan tuntutan kurikulum, penguasaan ini banyak bersifat mekanis karena orientasi pembelajaran lebih menekankan teknik menterjemah daripada pemahaman makna komprehensif seperti yang diharapkan kurikulum (Rohma & Fawaid, 2023).

Sementara itu, kemampuan kitabah juga menunjukkan kesenjangan yang cukup lebar. Kurikulum Nasional menekankan kemampuan menulis kalimat dan paragraf sederhana dengan struktur yang benar, kosakata yang sesuai, serta koherensi makna yang jelas. Namun, hasil penelitian mengungkapkan bahwa lulusan sering kali hanya mampu menulis kalimat pendek tanpa pengembangan gagasan yang memadai (Ulhaq & Imron, 2024). Mereka mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan paragraf, memilih kosakata yang tepat, dan menggunakan struktur kalimat secara bervariasi. Faktor utama yang memengaruhi ketidaksesuaian ini adalah rendahnya intensitas latihan menulis dalam proses pembelajaran. Kegiatan menulis di kelas biasanya terbatas pada menjawab soal atau mengisi bagian-bagian tertentu dari teks, bukan pada penulisan kreatif atau esai sederhana. Padahal kurikulum menuntut kemampuan menulis yang fungsional dan komunikatif, bukan sekadar menuliskan kembali informasi secara mekanis.

Dari perspektif implementasi kurikulum, penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan kompetensi juga dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap tuntutan kurikulum. Sebagian guru masih memahami kompetensi bahasa Arab dalam kerangka tradisional yang berorientasi pada tata bahasa dan terjemahan, sehingga pendekatan komunikatif kurang diterapkan secara konsisten. Guru cenderung mengejar penyelesaian materi daripada pengembangan kompetensi yang bersifat aplikatif (أمل داود سلمان, ٢٠٢٠). Selain itu, sistem evaluasi yang digunakan madrasah lebih banyak menilai aspek kognitif

melalui ujian tertulis, sementara penilaian kinerja bahasa seperti berbicara dan mendengar jarang dilakukan secara terstruktur. Ketidakseimbangan dalam strategi evaluasi ini membuat siswa lebih fokus pada kemampuan menjawab soal daripada kemampuan berkomunikasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sesuai kurikulum sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran (Rahman & Murni, 2024). Madrasah dengan laboratorium bahasa, akses internet, guru yang kompeten, dan budaya berbahasa Arab yang kuat memiliki tingkat kesesuaian kompetensi lulusan yang lebih tinggi (Hayati & Baihaqi, 2024). Sebaliknya, madrasah dengan fasilitas terbatas dan lingkungan belajar yang minim paparan bahasa Arab cenderung menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan komunikatif rendah. Ini membuktikan bahwa kesesuaian kompetensi tidak hanya bergantung pada kurikulum tertulis, tetapi juga pada dukungan sistemik yang melingkupi proses pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah belum sepenuhnya sejalan dengan tuntutan Kurikulum Nasional. Walaupun terdapat pencapaian yang relatif baik pada aspek qira'ah dan sebagian keterampilan istima', kesenjangan yang cukup mencolok masih tampak pada kemampuan kalam dan kitabah yang menuntut kemahiran produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di madrasah masih lebih menekankan pada aspek struktural dan reseptif daripada pada penggunaan bahasa secara komunikatif dan fungsional. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi lulusan memerlukan perubahan yang lebih menyeluruh, terutama pada pendekatan mengajar yang harus lebih interaktif dan berorientasi pada praktik berbahasa. Selain itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan lingkungan belajar yang kaya paparan bahasa Arab, serta perbaikan sistem evaluasi agar menilai seluruh keterampilan secara proporsional menjadi langkah penting untuk mewujudkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum (بيهي et al., 2025). Dengan perbaikan tersebut, madrasah berpotensi menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam konteks komunikasi nyata.

Kendala yang dihadapi Lulusan dan Lembaga dalam Pencapaian Kompetensi Bahasa Arab sesuai Standar Kurikulum Nasional, serta Bagaimana Strategi yang dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Capaian tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai hambatan yang bersumber dari faktor individual maupun kelembagaan (Rahmadon & Oktarina, 2024). Kendala ini berdampak pada ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan standar Kurikulum Nasional yang menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Secara umum, penelitian menemukan bahwa lulusan cenderung memiliki kemampuan lebih baik pada aspek reseptif seperti membaca dan sebagian mendengar, sedangkan kemampuan produktif seperti berbicara dan menulis masih tertinggal cukup jauh dari capaian yang diharapkan.

Pada tingkat lulusan, kendala utama yang teridentifikasi adalah minimnya paparan terhadap bahasa Arab dalam bentuk komunikatif. Bagi sebagian besar siswa, bahasa Arab diperlakukan sebagai mata pelajaran formal, bukan sebagai alat komunikasi. Proses pembelajaran lebih menekankan latihan-latihan yang bersifat struktural dan gramatikal, sehingga mereka mampu mengerjakan soal-soal tertulis namun tidak terlatih dalam

menggunakan bahasa secara spontan (Lutfiani et al., 2023). Situasi ini semakin diperburuk oleh lingkungan belajar yang kurang mendukung pembiasaan berbahasa. Para lulusan mengaku bahwa mereka jarang memiliki kesempatan untuk berbicara atau menulis dalam bahasa Arab di luar jam pelajaran, sehingga kemampuan yang diperoleh di kelas tidak berkembang menjadi keterampilan fungsional.

Selain itu, metode belajar yang diterima siswa selama mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah masih cenderung monoton dan kurang variatif. Guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah, penjelasan kaidah, dan hafalan mufradat. Pendekatan seperti ini efektif untuk meningkatkan kemampuan qira'ah dan sebagian istima', tetapi tidak memberi ruang cukup untuk meningkatkan kemampuan kalam ataupun kitabah. Akibatnya, lulusan merasa kesulitan ketika diminta untuk menyampaikan pendapat, menjelaskan pikiran, atau menulis paragraf dalam bahasa Arab secara terstruktur. Kesulitan ini juga berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap nahwu dan sharaf yang dianggap rumit dan memerlukan waktu panjang untuk benar-benar dikuasai. Ketika pemahaman gramatika tidak komprehensif, mereka cenderung ragu menggunakan bahasa secara ekspresif karena takut salah secara kaidah.

Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian kompetensi. Sebagian siswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab semata-mata untuk memenuhi tuntutan kurikulum, bukan karena dorongan dari dalam diri atau kebutuhan komunikatif. Kondisi ini membuat mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut kreativitas, berbicara aktif, atau pengerjaan tugas-tugas produktif. Setelah lulus, ketidakstabilan motivasi ini menyebabkan kemampuan bahasa Arab tidak terpelihara dan perlahan menghilang karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian menemukan bahwa lembaga pendidikan juga menghadapi sejumlah kendala struktural yang berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian kompetensi lulusan. Salah satu kendala yang paling dominan adalah keterbatasan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran modern yang bersifat komunikatif. Walaupun sebagian guru memiliki latar pendidikan bahasa Arab, tidak semuanya menguasai metode pembelajaran berbasis komunikasi, tugas, atau proyek. Banyak guru masih bergantung pada metode tradisional yang lebih fokus pada penjelasan teori. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pasif dan tidak memberikan pengalaman bahasa yang interaktif bagi siswa (Achmad & Hikmah, 2025).

Jam pelajaran yang terbatas juga menjadi kendala serius. Sementara Kurikulum Nasional menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa, jumlah tatap muka yang tersedia seringkali tidak cukup untuk melatih seluruh keterampilan tersebut secara memadai. Bahasan yang seharusnya dikembangkan secara bertahap dalam berbagai konteks komunikasi akhirnya hanya dicakup secara teoritis. Beberapa madrasah juga belum memiliki fasilitas yang mendukung, seperti laboratorium bahasa, perangkat audio, atau akses internet yang memadai. Tanpa fasilitas tersebut, pembelajaran istima' dan kalam sulit dilakukan secara optimal karena media pendukungnya tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik (Rahmadon & Oktarina, 2024).

Selain keterbatasan metodologi dan fasilitas, budaya sekolah yang belum mendukung penggunaan bahasa Arab dalam keseharian juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar interaksi di sekolah, baik antara siswa maupun antara guru dan siswa, tidak menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ekstrakurikuler berbahasa

Arab juga jarang ditemukan, sehingga tidak ada ruang alami bagi siswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa tersebut. Akibatnya, bahasa Arab hanya diposisikan sebagai materi pelajaran, bukan bagian dari lingkungan sekolah.

Evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan aspek teoritis daripada keterampilan praktis turut memperburuk keadaan. Banyak guru cenderung menguji kemampuan hafalan mufradat, pemahaman kaidah, atau terjemahan, sehingga siswa lebih fokus pada jenis latihan tersebut dan mengabaikan keterampilan lain yang lebih komunikatif. Ini membuat kemampuan mereka tidak berkembang seimbang sesuai tuntutan Kurikulum Nasional yang mengharuskan penilaian komprehensif terhadap keempat keterampilan berbahasa (Rahmadon & Oktarina, 2024).

Pembahasan atas temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan kurikulum bukan hanya merupakan masalah kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan manajemen pembelajaran di tingkat lembaga. Relatif lemahnya budaya berbahasa, kurangnya profesionalisasi guru, evaluasi yang tidak komprehensif, serta terbatasnya fasilitas pembelajaran saling berinteraksi dan memperkuat ketidakseimbangan kemampuan siswa (Manoppo & Arif, 2023). Dengan demikian, peningkatan kompetensi bahasa Arab membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan perbaikan pada berbagai aspek.

Strategi peningkatan yang dapat dilakukan lembaga meliputi beberapa langkah penting. Pertama, penerapan pembelajaran komunikatif perlu dilakukan secara bertahap, dimulai dari peningkatan aktivitas interaktif di kelas seperti diskusi, permainan bahasa, drama pendek, hingga proyek pembuatan video berbahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kalam dan kitabah, tetapi juga membangun keberanian siswa untuk menggunakan bahasa secara spontan. Kedua, lembaga perlu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih mendorong penggunaan bahasa Arab, misalnya melalui pengumuman berbahasa Arab, hari berbahasa Arab, klub bahasa, serta kompetisi yang berbasis proyek linguistik (Musyrifa & Luthfi, 2021).

Ketiga, guru perlu mendapatkan pelatihan berkala mengenai metode pembelajaran modern agar dapat mengelola kelas secara lebih komunikatif. Workshop, pelatihan daring, dan program kolaborasi dengan lembaga luar dapat menjadi alternatif yang efektif. Keempat, lembaga perlu memaksimalkan pemanfaatan teknologi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa, video percakapan, podcast, serta platform digital lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan istima' dan kalam (Rabiatul Hadawiyah et al., 2025). Kelima, sistem evaluasi harus diperbaiki agar mencakup penilaian keterampilan produktif dan reseptif secara seimbang. Dengan penilaian yang komprehensif, siswa terdorong untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan bahasa Arab sesuai standar kurikulum .

Melalui kombinasi strategi tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengurangi berbagai hambatan yang muncul dan meningkatkan pencapaian kompetensi lulusan sehingga lebih sesuai dengan tuntutan Kurikulum Nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah masih berada pada tingkat sedang dan belum sepenuhnya mencapai standar Kurikulum Nasional yang menuntut penguasaan empat keterampilan secara integratif. Ketimpangan antara kemampuan reseptif dan produktif terjadi karena pembelajaran masih didominasi pendekatan struktural yang berfokus pada hafalan kaidah, sementara kesempatan praktik

bahasa yang bersifat komunikatif masih terbatas. Keterbatasan media autentik, minimnya penggunaan teknologi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung berdampak langsung pada rendahnya kemampuan kalam dan kitabah. Selain faktor guru dan implementasi kurikulum, motivasi siswa yang beragam serta rendahnya paparan bahasa Arab di luar kelas turut memperkuat kesenjangan antara tujuan kurikulum dan capaian lulusan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan langkah komprehensif melalui penguatan kompetensi guru, penerapan metode komunikatif, serta penyediaan media autentik yang mendukung latihan bahasa. Upaya ini perlu diiringi penciptaan lingkungan berbahasa yang konsisten agar siswa mendapat paparan memadai. Dengan demikian, lulusan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab secara lebih efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDUL, H. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Tuntutan Profesionalisme Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Banjar. Pascasarjana.
- Achmad, A., & Hikmah, K. (2025). Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. 10.
- Adani, A. L., Moh. Aman, & Nikmatullah Kusni. (2025). Pengaruh Metode CEFR Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XII Di SMA Plus Darul Hikmah Tangerang. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(3). <https://doi.org/10.62083/intifa.v1i3.195>
- Afifah Azkiyah, Wahyu Hidayat, & Dina Indriana. (2024). Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Ketrampilan Berbahasa Arab. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1159>
- Afrilianti, D. & Muhaiban. (2025). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Ma Berbasis Kurikulum 2013 Karya Choirul Ansori 2015. *Jurnal Selaksa Makna*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.23960/selaksamakna.v1i2.672>
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insyah Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insyah'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Syafei, I. Academic supervision of planning and implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Ali Maksum & Nana Jumaha. (2024). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 147–156. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.598>
- Amalinda, C. Z. (2017). Pengaruh Pengelolaan Sekolah Terhadap Kompetensi Lulusan Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Surabaya Menggunakan Metode Structural Equation Modelling–Partial Least Square. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

- Ambiya, I. Z., & Sauri, S. (n.d.). *Membangun Kemahiran Berbahasa Arab Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran* (2023rd ed.). Green Publisher Indonesia.
- England, L., Taha, Z. A., & Wahba, K. M. (Eds.). (2018). *Handbook for Arabic Language Teaching Professionals in the 21st Century, Volume II* (First edition). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315676111>
- Erwhintiana, I., & Basid, A. (2017). Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharah Kalam Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2017 dalam Perspektif Edwin R. Guthrie.
- Syafei, I. Strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dalam mencapai keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teacher Journal*.
- Syafei, I. تفعيل كتاب آداب العال والمتعلم ف تعلم اللغة العربية لترقية دافعية المعلم والمتعلم. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Fitriani & Herdah. (2025). Analisis Praktik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap terhadap Guru di Sekolah. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(1), 34–40. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i1.5779>
- Hasanal Bulqiyah & Ainur Rofiq Sofa. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Maharah Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.735>
- Hayati, S. N., & Baihaqi, A. (2024). Karakteristik Materi Ajar Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Menurut Taksonomi Bloom. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 11(2), 97–119. <https://doi.org/10.56406/jkim.v11i2.580>
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Syafei, I. استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات. (٢٠٢٣). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Syafei, I & Yonan, Y. أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب *Diman: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. ١٨-١ (١) ٩, تفسير العشر الأخير.
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Marfuah, S. (2023). The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in Post- COVID-19 Pandemic. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 380. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.17453>
- Islami, A. N. (2020). “Al-Arabiyyah Sahlah” Sebagai Label Perspektif Baru Dalam Menyongsong Pembelajaran Bahasa Arab Di Era New Normal. *Jurnal Dinamika*, 1(2), 55–69. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v1i2.55-69>
- Julaeha, J., Soeherlan Soekamta, L., Agustina Pahlawani, K., & Kosmajadi, E. (2023). Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab: (Studi Di MTs Negeri se-Kabupaten Majalengka). *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 39–47. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v4i2.7303>

- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.
- Syafei, I. (2023). Enhancing Arabic literacy skills in Indonesian boarding schools: Empirical evidence of an innovative learning model for reading religious texts.
- Kalimatun Nabil, M., Abidin, Z., & Hakami, F. (2024). Metode Pengajaran Bahasa Arab Tradisional Dan Modern. *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 24–46. <https://doi.org/10.22236/jpba/3215093>
- Kamal, H. (2025). Teaching Arabic Today: Challenges, Strategies, and Opportunities in Islamic Higher Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(10), 644–659. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.10.31>
- Syafei, I. Improving Arabic speaking proficiency (Muhadafsa) using interactive-communicative instruction. *Ta'lim Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*.
- Leli Nurdari, Lusi Selvia Fitri, & M. Supratman. (2022). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KUTACANE TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 296–306. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i2.28>
- Lestari, S. M. (2025). Telaah Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Daarus Saadah 2 Parung, Bogor-Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2912–2922.
- Lutfiani, W., Usman, M., & Al Imullah, S. F. (2023). Problematika Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung. *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v3i1.46708>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Manoppo, N., & Arif, M. (2023). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab dan Masalah Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.58194/as.v2i1.175>
- Mirantika, M. S., Cahyani, F. D., & Maujud, F. (n.d.). Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Bahasa Arab dengan Kebutuhan Pembelajaran dan Karakteristik Peserta Didik.
- Muflihah, M., Sholehan, S., & Baihaqi, M. (2024). Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.18381>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Musyriafa, F. A., & Luthfi, K. M. (2021). Metode Komunikatif dengan Role Play Berbasis Gender dalam Pembelajaran Kalām. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 3(1), 103–136. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.1.6300>

- Najib, Z. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharoh Kitabah Kelas I'dad Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta Angkatan 2018/2019. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nurbayan, Y., Sanusi, A., Ali, M., Ismail, Z. B., & Nurmala, M. (2025). Teachers' Profesional Competence In Teaching Arabic As A Foreign Language In Secondary Schools: A Praxeology Perspective. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i1.29237>
- Nurbayan, Y., Sanusi, A., Wulan, N. S., & Ismail, Z. B. (2024). Pedagogical Competence Design: Arabic Teaching as a Foreign Language based on a Praxeological Approach. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(2), 266–290. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73132>
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Primadana, R. J., Maswani, M., Wahab, M. A., Fudhaili, A., & Raswan, R. (2024). Development of Listening and Speaking Skills Teaching Materials Based on CEFR Level. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 8(2), 559–578. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10904>
- Rabiatul Hadawiyah, Ansori, & Abdul Hanan Haromain. (2025). From Passive Learning to Digital Immersion: Enhancing Arabic Speaking Skills through Podcasts and Vlogs. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 556–571. <https://doi.org/10.21154/7r2qv870>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rahmadon, & Oktarina, M. (2024). Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Siswa. 7(4).
- Rahmalia, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.484>
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.

- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Rohma, F., & Fawaid, A. (2023). Analysis of Students' Difficulties In Reading Texts to Increase Reading Comprehension In Islamic Senior High School. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2003. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2205>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Ulhaq, D. D., & Imron, M. A. T. (2024). Error Analysis in Arabic Writing Among Grade 7B Students: A Case Study of Chapter 2 “Facilities at School.” *IJIE International Journal of Islamic Education*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.35719/ijie.v3i2.2167>
- Yunita, S., Masrura, D., & Bayzura, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Sorong: Implementasi dan Problematikanya. 21(3).